

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI
SENI TARI DI SMP NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)



Oleh:

**RINGGA OKBER NANDO
15884/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang
Nama : Ringga Okber Nando
NIM/TM : 15884/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP.19580607 198603 2 001

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

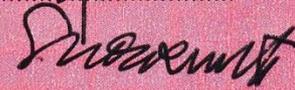
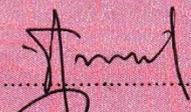
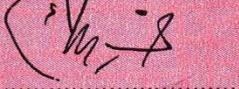
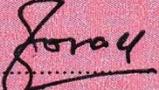
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 7 Padang

Nama : Ringga Okber Nando
NIM/TM : 15884/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ringga Okber Nando
NIM/TM : 15884/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang," adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
E9859ADC168799302
M R
5000
LIMA RIBU RUPIAH

Ringga Okber Nando
NIM/TM. 15884/2010

ABSTRAK

Ringga Okber Nando, 2016. Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 7 Padang, yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah. Instrument penelitian ini adalah peneliti sebagai observer utama yang dibantu dengan instrumen observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar guru. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang belum mengikuti konsep pengembangan diri seperti yang diatur pemerintah. Karena kegiatan pengembangan diri seni tari disamakan dengan kegiatan belajar mengajar seni budaya di kelas dengan hanya memindahkan waktu dan lokasi belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengembangan diri adalah metode latihan dengan teknik imitasi (peniruan). Namun dalam hasil pengamatan yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, nampak bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini tidak begitu serius meskipun guru sudah menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari adalah bagian dari penilaian seni budaya.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bgi Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW yang memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan penuh kesabaran dan keyakinan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diarahkan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Fuji Astuti, M. Hum.dosen Pembimbing I dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. dosen Pembimbing II.
2. Yuliasma, S.pd., M.Pd, Susmiarti S.ST. M.Pd, dan Zora Iriani S.Pd., M.Pd sebagai Tim Penguji, yang bersedia meluangkan waktu menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn. M. A, sebagai ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP, dan Drs. Marzam, M. Hum, sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala dan segenap Guru SMP Negeri 7 Padang.
7. Segenap rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik yang sama-sama berjuang menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik.

8. Teristimewa kepada orang tua, dan keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang suka rela menyumbangkan pemikirannya untuk penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan mudah-mudahan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Pengembangan Diri.....	10
2. Pelaksanaan Pengembangan Diri Bidang Seni Tari.....	15
3. Pengertian Seni dan Seni Tari	19
4. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri Bidang Seni Tari ..	22
5. Pemilihan Metode dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang	24
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Objek Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Jenis Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Lokasi SMP Negeri 7 Padang	39
B. Temuan Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Logo SMP Negeri 7 Padang	40
Gambar 2	:.Kondisi SMP Negeri 7 Padang	41
Gambar 3	: Kondisi SMP Negeri 7 Padang Rusak Karena Gempa.....	42
Gambar 4	: Bantuan Pemerintah Jepang Untuk Bangunan Sekolah SMP Negeri 7 Padang	43
Gambar 5	: Contoh Catatan Buku Laporan Kegiatan Pengembangan Diri .	56
Gambar 6	: Contoh Lembaran Informasi Jadwal Kegiatan Tetap Pengembangan Diri .	58
Gambar 7	: Guru Memberikan Pengarahan di Kelas Sebelum Dimulai Praktek Tari dalam Pelaksanaan Pengembangan diri	62
Gambar 8	: Siswa Mengikuti Latihan Tari Galombang dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Pengamatan Minggu Pertama	63
Gambar 9	: Foto Copy Program Mengajar/Latihan Tari Galombang dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri.....	64
Gambar 10	: Siswa Mengikuti Latihan Tari Galombang Pada Minggu Kedua.....	66
Gambar 11	: Siswa Mengikuti Latihan Tari Galombang Pada Minggu Ketiga.	67
Gambar 12	: Standart Penilaian Tari Galombang pada pelaksanaan Pengembangan Diri Tari.....	68
Gambar 13	: Hasil Penilalain Tari Galombang Pada Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kerangka Konseptual	29
Tabel 2	: Data Jumlah Siswa Aktiv SMP Negeri 7 Padang	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang berlaku umum dalam lingkungan masyarakat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Selanjutnya Undang-undang Dasar RI tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) juga menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.” Dan diperkuat lagi pada ayat (3) yang menyebutkan bahwa “Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Pendidikan di sekolah diselenggarakan secara formal dalam bentuk pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum selanjutnya diatur dengan adanya bidang studi, perangkat, dan program pembelajarannya.

Bidang studi Seni Budaya adalah salah satu pembelajaran seni yang dilaksanakan di sekolah, yang diarahkan untuk penanaman rasa berkesenian yang dapat membentuk sikap, menambah pengetahuan, dan melatih keterampilan.

Pelajaran seni budaya yang dipelajari oleh siswa SMP saat ini, telah menghimpun pelajaran seni tari, musik, drama dan seni rupa dalam rumpun

pelajaran estetika. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran seni budaya dijelaskan bahwa pelajaran seni budaya diperlukan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan dan rasa keindahan (estetika) yang berakar pada budaya bangsa. Dengan adanya nilai-nilai kepekaan seperti itu, siswa yang belajar seni budaya memiliki sikap kritis, apresiatif, dan kreatif,

Seni tari adalah satu dari empat cabang pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Di bawah bimbingan guru, siswa adalah unsur pokok dalam pembelajaran tari di sekolah yang harus dibimbing guru. Siswa belajar seni tari di sekolah pada hakikatnya bukan ditujukan untuk menciptakan siswa yang ahli dan terampil dalam menari seperti seniman. Tetapi belajar seni tari di sekolah bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian, kreativitas, dan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni budaya dari bangsanya sendiri.

Sebagai bagian dari pelajaran Seni Budaya, proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di sekolah harus melibatkan semua unsur dan program pembelajaran di sekolah. Sudjana (2008 :10) mengatakan bahwa komponen belajar dimaksud adalah 1) tujuan pengajaran, 2) bahan pengajaran, 3) kondisi siswa dan kegiatan belajar, 4) kondisi guru dengan cara mengajarnya, (5) alat dan sumber pembelajaran yang digunakan guru, dan (6) teknik serta cara penilaian.

Oleh sebab itu, dalam Pembelajaran seni tari yang ditujukan untuk mengembangkan semua bentuk aktifitas cita rasa keindahan di bidang tari, yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi

dalam gerak, ruang, dan waktu, maka semua komponen belajar tari di atas harus dimaksimalkan guru dalam belajar. Tujuannya agar peran pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni dapat terwujud.

Dalam prakteknya pada kenyataan di sekolah, khususnya di SMP Negeri 7 Padang, pelaksanaan pelajaran tari bisa terselenggaran dalam pembelajaran di ruang kelas (intrakurikuler) maupun dengan pelajaran tari di luar kelas (ekstrakurikuler). Dalam perkembangan terkini, belajar tari di luar kelas biasa disebut dengan kegiatan pengembangan diri bidang seni tari. Kegiatan pengembangan diri bidang seni tari bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik. Menurut penuturan guru seni budaya SMP Negeri 7 Padang, kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah memiliki dampak yang lebih baik untuk pengembangan bakat dan minat siswa di bidang tari dibandingkan dengan pembelajaran tari yang dilaksanakan di dalam kelas. Diduga hal ini terjadi karena pembelajaran tari di kelas biasanya lebih didominasi oleh kegiatan belajar secara teoritis. Sedangkan dalam pengembangan diri, justru lebih diutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa dengan belajar tari secara praktek. Hal ini juga dikarenakan karena alokasi waktu belajar tari di kegiatan pengembangan diri lebih lama dibandingkan dengan belajar tari di kelas yang hanya dua jam per minggunya.

Berdasarkan kunjungan awal yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 7 Padang, terlihat bahwa pembelajaran seni tari tidak lagi diajarkan di kelas, seperti pelajaran musik dan seni rupa. Rupanya kegiatan belajar seni tari sudah masuk ke dalam program pengembangan diri di luar jam belajar di kelas.

Menurut keterangan yang peneliti dapat dari wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa keputusan untuk menjadikan pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang dilaksanakan di luar jam belajar reguler (pagi) bukanlah keputusan sepihak dari sekolah. Keputusan ini mengikuti arahan dan hasil evaluasi belajar tari yang diungkap dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya di Kota Padang.

Pada inិតinya keputusan MGMP yang hampir diikuti oleh semua SMP menjelaskan bahwa kalau memang sekolah merasa kesulitan untuk mencapai target kurikulum pelajaran seni tari dalam bentuk pembelajaran teori dan praktek di kelas karena keterbatasan jam belajar, sarana belajar dan sebagainya, ada baiknya sekolah memindahkan sebagian atau semua aktifitas pembelajaran tari ke dalam pelajaran di luar kelas, namuntetap di bawah kontrol kurikulum. Maksudnya, belajar tari yang diminta dilaksanakan di luar kelas tetap belajar tari seperti biasa. Namun dalam pemahaman sebagian guru, nyatanya dijadikan sebagai kegiatan selevel dengan pengembangan diri. Jadi menurut Kepala Sekolah, berarti bukan pilihan waktunya yang salah. Justru gurunya yang salah, yang nampaknya malas untuk mengajar tari, sehingga tari dijadikan kegiatan pengembangan diri.

Namun apapun masalah yang terjadi dalam kebijaksanaan MGMP di Kota Padang, peneliti tetap melakukan pengamatan awal di SMP Negeri 7 Padang, yaitu mengamati pelaksanaan pengembangan diri seni tari di sekolah ini. Persoalan mulai muncul, khususnya di mata siswa dan sebagian guru di SMP Negeri 7 Padang.

Dengan adanya kebijakan sekolah meletakkan pelajaran seni tari pada kegiatan pengembangan diri, maka dibandingkan dengan pelajaran serumpun seni budaya yang lain, yaitu seni musik dan seni rupa yang masih belajar di kelas, nampak kegiatan belajar tari di pengembangan diri agak dipandang sebagai pelajaran yang kurang penting oleh sebagian siswa. Hal itu bisa dibuktikan dengan antusias yang berbeda antara siswa yang belajar musik dengan seni rupa di jam pelajaran pagi dengan belajar tari di sore hari. Siswa yang datang belajar tari di pengembangan diri ternyata lebih sedikit, dan lebih banyak siswa perempuan. Kalaupun ada siswa laki-laki. Biasanya mereka belajar dalam kondisi yang kurang serius. Dalam pikiran peneliti, kebijakan sekolah ini juga tidak sesuai dengan konsep pengembangan diri sebagaimana yang diamanatkan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang konsep pengembangan di sekolah

Dengan adanya pandangan itu, guru agak kewalahan untuk mengajak siswa datang sore hari untuk belajar tari di kegiatan pengembangan diri meskipun sudah dikait-kaitkan dengan nilai. Kondisi akan sedikit berubah kalau kegiatan belajar tari dalam pengembangan diri dilaksanakannya jika akan ada pertandingan seni tari di Kota Padang. Barulah sebagian siswa mau

datang dan berlatih belajar tari. Namun sayang, tidak semua siswa yang bisa mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti ini, karena ternyata guru lebih memilih untuk mengikutsertakan siswa-siswa yang berbakat saja. Keadaan seperti ini terkadang menimbulkan kesenjangan di antara siswa. Padahal menurut siswa, masih banyak siswa yang berbakat di bidang tari. Namun karena tidak tersalurkan, siswa yang berbakat dan tidak terpantau ini justru menjadi tidak suka dengan program pengembangan diri seni tari yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam kunjungan awal ini, peneliti juga melihat beberapa bentuk pelaksanaan pengembangan diri di sekolah, selain dari kegiatan pengembangan diri bidang seni tari. SMP Negeri 7 Padang juga melaksanakan kegiatan pengembangan diri di bidang organisasi siswa dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan bidang drumband. Namun semua kegiatan pengembangan diri ini tidak terkait langsung dengan pembelajaran apapun di kelas. Sedangkan kegiatan pengembangan diri seni tari dikait-kaitkan dengan pelajaran seni budaya, hanya karena alasan pelajaran praktek seni tari tidak bisa dilaksanakan di dalam kelas. Lalu kenapa dengan praktek pelajaran seni musik bisa dilaksanakan di kelas, dan pelajaran ini tidak masuk ke kegiatan pengembangan diri? Inilah salah satu pertanyaan yang belum terjawab oleh peneliti, saat melakukan kunjungan awal ke SMP Negeri 7 Padang.

Meperhatikan beberapa masalah yang nampak waktu pengamatan awal di SMP Negeri 7 Padang, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri seni tari, peneliti berkeinginan untuk melihat lebih jauh bagaimana betul pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang. Peneliti ini tahu bagaimana keterlibatan siswa yang belajar seni tari dalam kegiatan perkembangan diri ini, yang ternyata lebih ditujukan kepada siswa kelas VII dan VIII. Bagaimana peran guru seni budaya termasuk pimpinan sekolah SMP Negeri 7 Padang menyikapi kondisi siswa yang berminat dan tidak acuh dengan kegiatan ini. Lalu kenapa siswa yang berbakat saja yang terkadang mendapat perhatian lebih dalam kegiatan pengembangan diri dan sebagainya. Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab itu, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul pelaksanaan pengembangan diri bidang seni tari di SMP Negeri 7 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran guru dalam pengembangan diri
2. Kebijakan Kepala Sekolah dalam pengembangan diri
3. Aktifitas siswa dalam kegiatan pengembangan diri
4. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari
5. Masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam kegiatan pengembangan diri.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang”. Penelitian ini tidak akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran seni tari di dalam kelas dengan segala unsur pembelajarannya.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan: Bagaimanakah pelaksanaan pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah adalah mendeskripsikan pelaksanaan pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dan berguna bagi:

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik, sosial, dan mental.

- b. Untuk membantu kemampuan mengembangkan gerak tari dalam pembelajaran seni tari.
2. Bagi Guru
 - a. Upaya meningkat pemahaman tentang kemampuan motorik siswa.
 - b. Meningkatkan kemampuan belajar siswa, terutama dalam mengaplikasikan teknik menari yang dilandasi dengan pelatihan yang dilaksanakan disekolah, sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan bagi siswa .
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari
 - b. Memotivasi siswa untuk meningkatkan Hasil belajar.
 - c. Untuk bahan pengambilan keputusan dalam rangka mengefektifkan (efektifitas) kegiatan pengembangan diri.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan diri

Istilah pengembangan diri mulai populer digunakan disekolah-sekolah, yaitu sejak pemerintah menetapkan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dari dua peraturan pemerintah tersebut, ada tiga istilah yang menjadi komponen utama kurikulum pendidikan di sekolah yang harus dipahami guru yaitu tentang: (1) pengertian mata pelajaran; (2) pengertian muatan lokal, dan (3) pengertian pengembangan diri.

a. Pengertian Pengembangan diri Menurut PP. No. 22 Tahun 2006

Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pengetahuan seperti itu, pemerintah telah memberikan penjelasan tentang konsep pengembangan diri menurut PP. No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang di dalamnya menjelaskan konsep pengembangan diri di sekolah yaitu:

- Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
- Kurikulum SMP/MTs meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Dari konsep pengembangan diri yang sudah dijelaskan pemerintah dalam PP. di atas, jelas sekali bahwa pengembangan diri di sekolah adalah kegiatan tersendiri untuk mengembangkan diri siswa, dan bukan sebagai kegiatan belajar mengajar untuk sebuah mata pelajaran.

Jika demikian maka kalau ada sekolah yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri sebagai kegiatan belajar mengajar yang dipindahkan waktunya dari belajar di dalam kelas ke luar kelas atau kegiatan belajar tambahan (kelanjutan) dari kegiatan belajar intrakurikuler ke ekstrakurikuler, tentunya cara sekolah ini adalah keliru. Sebab, jika memperhatikan isi PP. di atas, maka program pengembangan diri adalah kegiatan tersendiri yang dilaksanakan di sekolah dan bukan sebagai mata pelajaran. Kegiatan pengembangan

diri tentu diprogram tersendiri oleh sekolah dengan tidak menyamakannya dengan program pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

b. Pengertian Pengembangan diri Menurut Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Depdinas

Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Depdinas (2007: 3) menjelaskan bahwa “Tujuan pengembangan diri di sekolah adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.”

Artinya, jika seni tari, selain sebagai mata pelajaran yang dipelajari di kelas, kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan tari sebenarnya juga merupakan potensi yang sudah ada dalam diri siswa, atau yang lebih dikenal dengan bakat atau minat terhadap seni tari.

Maka bidang seni tari selayaknya juga akan ambil bagian sebagai bidang yang dimasukkan ke dalam program kegiatan pengembangan diri di sekolah, sebagaimana bidang-bidang yang lain seperti seni musik, seni rupa, pramuka, palang merah remaja, dan bimbingan konseling menjadi bidang-bidang alternatif (pilihan) yang dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah.

c. Pengertian Pengembangan diri Menurut Konsep Psikologi Pendidikan

Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Mencoba memahami pengertian pengembangan diri menurut teori-teori psikologi pendidikan, tampaknya istilah pengembangan diri dapat disama-artikan dengan pengembangan kepribadian (*self-development*), meskipun sebenarnya penggunaan kata *self* (diri) di sini belum tentu sama dengan *personality* (kepribadian).

Sudrajat dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> yang diunduh pada 3Maret 2016 menjelaskan bahwa istilah pengembangan diri dalam kurikulum di sekolah adalah satu kebijakan pemerintah yang relatif baru. Kehadirannya menarik untuk didiskusikan baik secara konseptual maupun secara prakteknya. Sebab untuk tahap awal, pasti sekolah akan menerapkannya dalam konsep yang tidak sama. Ada sekolah yang menganggap kegiatan pengembangan diri bagian dari mata pelajaran. Namun ada juga yang menganggapnya terpisah dari mata pelajaran. Sebenarnya kalau pihak sekolah mau membaca peraturan pemerintah yang terbaru, kegiatan pengembangan diri tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang diprogram sekolah secara mandiri, dengan alokasi waktu, tempat, sumberdaya dan siswa peserta kegiatan yang bersifat fleksibel.

Sudrajad menambahkan pula kalau istilah pengembangan diri yang digunakan pemerintah dalam KTSP sebenarnya meminjam istilah yang sudah lama populer dalam ilmu psikologi pendidikan, yaitu pengembangan diri yang sama artinya dengan pengaktualisasian diri. Adapun *self* (diri) dalam psikologi pendidikan lebih dikenali sebagai “aku” dan “ego” yang menjadi inti dari kepribadian tersebut. Di dalam *self*, aku, atau ego itu terdapat arti kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari. *Self*, aku, atau ego yang disadari bisa disebut *consciousself-picture* atau konsekwensi gambaran diri yang disadari. Sedangkan aku yang tidak disadari disebut *unconscious self-picture* atau konsekwensi gambaran diri yang tidak disadari. Jadi sebenarnya melaksanakan kegiatan pengembangan diri di sekolah adalah untuk merubah gambaran diri siswa dari *unconsciousself-picture* ke *conscious self-picture* (Nana Syaodich Sukmadinata, 2005).

Sedangkan menurut Calvin S. Hall & Gardner Lindzey (dalam Sukmadinata, 2005), dengan adanya ego dalam diri, tindakan (perilaku) seseorang dapat dikontrol oleh kepribadiannya, yakni dengan mengikuti prinsip-prinsip kenyataan atau rasional, yaitu untuk membedakan antara hal-hal terdapat di dalam batinnya dengan hal-hal yang terdapat di luar dirinya.

2. Pelaksanaan Pengembangan diri Bidang Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang

a. Konsep Pengembangan Diri di Sekolah

Pengembangan diri di sekolah dapat diarahkan untuk mewujudkan potensi diri secara aktual, atau lebih dikenal dengan proses aktualisasi diri. Menurut Sukmadinata (2005), proses aktualisasi diri merupakan proses mewujudkan diri yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Jadi apabila seorang siswa mengikuti program pengembangan diri di sekolah, berarti ia sedang melewati proses mengaktualisasikan dirinya sejalan dengan potensi dan kemampuan terbaik yang dimilikinya.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 di atas, jelaslah bahwa kegiatan pengembangan diri di sekolah tidak sama dengan mata pelajaran yang dibelajarkan guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. Artinya pelaksanaan pengembangan diri berbeda dengan pelaksanaan KBM. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan tersendiri yang harus difasilitasi sekolah untuk menyediakan kesempatan kepada siswa mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan minat atau bakat yang ia miliki.

a. Pelaksanaan Pengembangan Diri di Sekolah

Konsep pengembangan diri seni tari di sekolah jelas berbeda dengan konsep belajar mengajar tari untuk mata pelajaran Seni Budaya di kelas. Guru yang bertatap muka dengan siswa dalam kegiatan

pengembangan diri di luar jam pelajaran, tidak sama artinya dengan guru bertatap muka dalam pelajaran tari di kelas.

Sukmadinata (2005) menjelaskan beberapa hal yang membedakan antara tatap muka pengembangan diri dengan tatap muka pembelajaran di kelas adalah:

1) Sifat kegiatan belajar dalam pelaksanaan pengembangan diri adalah informal, sedangkan dalam PBM bersifat formal.

Jadi belajar tari di pengembangan diri bersifat informal.

2) Pelaksanaan pengembangan di sekolah berperan sebagai kegiatan penunjang muatan kurikulum, sedangkan belajar dalam PBM berperan sebagai kegiatan pokok kurikulum.

Jadi belajar tari di pengembangan diri bukan sasaran pokok dari kurikulum, melainkan hanya sebatas penunjang.

3) Tujuan belajar dalam pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengaktualisasikan diri mengembangkan kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan tari sesuai potensi minat dan bakat yang ada pada diri siswa. Sedangkan belajar dalam PBM memiliki tujuan sesuai tujuan belajar yang telah disebutkan dalam kurikulum dan perangkat ajar.

Jadi belajar tari dalam kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan kemampuan ekspresi dan apresiasi siswa yang tujuan belajarnya tidak dibatasi kurikulum.

- 4) Bentuk kegiatan belajar dalam pengembangan diri bersifat fleksibel atau sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan sekolah melaksanakannya, tidak ada RPP (kecuali program kegiatannya yang jelas). Sedangkan dalam PBM, bidang yang dipelajari sesuai target dan tujuan kurikulum, yang semuanya tertuang dalam perangkat kurikulum (silabus, RPP, dan program pembelajaran semester/tahunan).

Jadi belajar tari dalam pengembangan diri tetap harus ada program, namun lebih bersifat fleksibel dibandingkan dengan tujuan yang disebutkan dalam perangkat ajar.

- 5) Alokasi waktu belajar dalam kegiatan pengembangan diri bisa direncanakan sesuai kebutuhan sekolah dan tujuan penyaluran minat/bakat siswa yang melaksanakannya. Sedangkan alokasi waktu belajar dalam PBM telah ditentukan kurikulum untuk dirumuskan kembali dalam RPP dan dilaksanakan sesuai aturannya.

Jadi belajar tari dalam pengembangan diri, waktu pelaksanaannya bisa diatur sesuai kebutuhan.

- 6) Tempat pelaksanaan pengembangan diri lebih banyak dilakukan di luar kelas, yaitu pada tempat-tempat di lingkungan sekolah yang suasana belajarnya lebih leluasa dan tidak sama dengan PBM. Sedangkan belajar tari dalam PBM umumnya dilaksanakan di dalam kelas dengan interaksi antara guru dan siswa yang mengikuti aturan kurikulum.

Jadi belajar tari dalam pengembangan diri tidak terikat dengan sistem klasikal.

7) Sumberdaya pengajar dalam belajar pada pelaksanaan pengembangan diri bisa dikatakan sebagai guru atau instruktur yang berasal dari guru bidang studi/non-bidang studi, atau pelatih/instruktur lain yang berasal dari luar sekolah. Sedangkan sumber pengajar dalam belajar dalam PBM adalah guru bidang studi. Jadi pengajar dalam pengembangan diri bisa guru atau pelatih.

8) Siswa peserta kegiatan pengembangan diri bisa berasal dari tingkatan kelas manapun dengan pengelompokkan yang diatur sesuai kebutuhan. Sedangkan siswa peserta PBM adalah peserta didik yang sudah dikelompokkan secara klasikal, di mana mereka belajar sesuai dengan rombongan belajar yang sudah ditetapkan di awal semester.

Jadi peserta pengembangan diri tergantung pada keinginan siswa untuk ikut serta.

b. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri di Sekolah

Karena dalam konsepnya tidak termasuk ke dalam pembelajaran di dalam kelas sebagaimana PBM, di mana siswa wajib mengikuti semua pelajaran yang telah dicantumkan di kurikulum menurut tingkatan kelas dan usia belajar anak, maka pelaksanaan pengembangan diri di sekolah mesti didasarkan kepada kebutuhan bakat dan minat siswa untuk berekspresi lebih luas pada bidang-bidang yang tidak tercakup dalam tujuan pembelajaran. DI samping itu, bentuk kegiatan

pengembangan diri adalah kegiatan yang tidak memaksa, melainkan atas keinginan dari siswa untuk mengembahhkan dirinya pada bidang yang disukai atau diminati. Adapun bentuk pelaksanaan pengembangan diri yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang di antaranya:

- 1) Seni Tari
- 2) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 3) Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- 4) Pramuka
- 5) Palang Merah Remaja (PMR)
- 6) *Drumband*

3. Pengertian Seni dan Seni Tari

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain itu kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Kesenian merupakan warisan yang sangat berharga dari nenek moyang yang perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat kesenian merupakan kekayaan dan identitas bangsa indonesia.

Kesenian tidak akan hidup tanpa adanya masyarakat pendukung terhadap kemajuan perkembangan kesenian tersebut, jadi sudah selayaknya kita bangsa indonesia turut menjaga kelestarian kesenian,

dimanapun kesenian itu hidup dan berkembang. Sebagaimana Kayam dalam Hapiyarni (2011):

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri, lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kualitas kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Kesenian telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai salah satu bagian dari kebudayaan. Berkaitan dengan hal itu Umar Kayam (1981: 38-39) mengungkapkan bahwa:

Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Selanjutnya menurut kamus besar Bahasa Indonesia, seni mempunyai pengertian: (1) halus, tipis, enak didengar dan mungil serta elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang bersanggupan luar biasa.

Menurut Suzane K. Langer (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang dibentuk secara ekspresif dan didistilir yang diciptakan oleh manusia dengan indah untuk dapat dinikmati dengan rasa. Sedangkan menurut Suryodiningrat (1977:7), Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Soedarsono (1977: 17) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah membutuhkan proses pengelolaan atau penggarapan terlebih dahulu, pengelolaan unsur keindahan yang bersifat stilatif dan distorsif.

- a. Gerak Stilatif yaitu: gerak yang telah mengalami proses pengelolaan (penghalusan) yang mengarah bentuk-bentuk yang indah.
- b. Gerak Distorsif yaitu: pengelolaan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Dalam perspektif gerakan, Soedarsono juga mendefinisikan tari. Beliau menyatakan bahwa gerak didalam tari terdapat dua bentuk yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti, sedangkan gerak murni adalah gerak yang memiliki keindahan gerak yang artistik. (Soedarsono, 1977:42). Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa substansi atau bahan baku dari tari adalah gerak, gerak yg terangkai sehingga membuat ritme dan waktu didalam ruang. Adapun unsur seni tari menurut Tim Abdi Guru, (2004:146) adalah sebagai berikut :

- a. Wiraga, adalah raga atau tubuh yg bergerak dan merupakan medium atau media tari.
- b. Wirama, ritme/tempo; adalah struktur dinamika dan ritme merupakan salah satu struktur tersebut.

- c. Wirasa; adalah perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimic) dan gerak akan membuat karakter dari tari yang diciptakan.
- d. Wirupa (rupa, busana dan tata rias); adalah kelengkapan busana dan tata rias tari yang disesuaikan dengan sifat dan tema tarian tersebut.

Jenis tari dapat dibagi ke dalam:

1. Tari tradisi; yaitu tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan panjang dan menurut sejarahnya tari tersebut bertahan dengan pola-pola tradisi yang ada. Tari tradisi hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Menurut Soedarsono (1981: 28) menjelaskan. “tari tradisional ialah tari yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada”.
2. Tari kreasi; di mana menurut Soedarsono (1986 : 95) tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan tari garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada.

4. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri Bidang Seni di SMP Negeri 7 Padang

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa maka dilaksanakan kegiatan pengembangan diri. Pelaksanaan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “perihal” (pebuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi setiap pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan, agar kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada dan hambatan-hambatan yang ditemui.

Namun memperhatikan konsep pengembangan diri yang dijelaskan dalam PP. No. 22 Tahun 2006, maka pengelolaan kegiatan pengembangan diri bidang seni tari yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang, ternyata tidak mengikuti konsep yang telah digariskan karena:

- a. Pelaksanaan pengembangan diri bidang seni tari ternyata berorientasi pada mata pelajaran seni budaya, sebab materi dari kegiatan pengembangan diri bidang seni tari adalah salah satu sub rumpun pelajaran seni budaya yang tidak diajarkan di kelas karena alasan keterbatasan waktu dan sarana belajar.
- b. Guru menyusun program pelaksanaan pengembangan diri dengan menggunakan perangkat ajar untuk kegiatan PBM, padahal semestinya guru membuat program kegiatan tersendiri yang terpisah dengan kegiatan belajar mengajar seni budaya di kelas.

Pelaksanaan pengembangan diri yang akan penulis laksanakan di SMP Negeri 7 Padang menggunakan metode latihan kelompok dengan pendekatan imitasi. Langkah pertama kegiatan pengembangan diri ialah pertama-tama guru mencontohkan gerak tari lalu siswa langsung

menirukan (imitasi) gerak tersebut. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (*teknik inquiri*), siswa diberikan tugas kelompok. Pembagian kelompok ini berguna agar siswa bisa bekerja sama mengerjakan tugas, memecahkan masalah dari tugas yang diberikan guru dan saling membantu satu sama lain. Lalu tiap kelompok disuruh latihan (drill), mengulang kembali gerakan tari yang sudah dipelajari dan dikreasikan, sehingga siswa mahir dalam menarikannya. Guru mengambil nilai dari tugas yang sudah diberikan untuk melihat sejauh mana anak memahami dan mampu menarikan tari tersebut.

5. Pemilihan Metode dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 7 Padang

1. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Berarti metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk pencapaian tujuan tertentu. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang dalam kerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2001 : 07).

Menurut Nurjani Y. Rustam (2003 : 12) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni: (1) Metode eksperimen, digunakan dalam pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan keterampilan proses, (2) Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan, (3) Metode tanya

jawab, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan guru sudah direncanakan sebelumnya, perencanaan pertanyaan dapat berdasarkan pada konsep yang ingin diperoleh atau dipahami siswa, (4) Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah, (5) Metode belajar kooperatif, dalam metode ini siswa berada dalam kelompok kecil dengan anggota lebih kurang 4 – 5 orang dan terjadinya interaksi antar anggota kelompok, dan semua anggota kelompok saling membantu, (6) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses, (7) Eksplorasi atau pameran adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dua atau tiga dimensi, dengan menyampaikan gagasan atau sebagai alat untuk membantu menyampaikan informasi yang diperlukan, (8) Metode karya wisata/widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran diluar kelas, (9) Metode penugasan adalah penugasan yang diberikan guru untuk dapat mengembangkan kemandirian siswa, (10) Metode bermain peran adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam suatu pemahaman tentang suatu konsep.

2. Penggunaan Metode Latihan dalam Pengembangan Diri

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjasi bersifat permanen. Ciri yang khas dari

metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Bentuk-bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik inquiri (kerja kelompok) adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik discovery (penemuan), dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
- c. Teknik mikro teaching, digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
- d. Teknik modul belajar, digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan kompetensi.
- e. Teknik belajar mandiri, dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai pendukung permasalahan yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan beberapa penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Fanny Erika Putri (2014) berjudul pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Matur Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari terlaksana dengan baik karena dapat dilihat pada penggunaan metode demonstrasi, kerja kelompok dan dril keaktifan siswa meningkat pada setiap pertemuan dan memperoleh nilai yang baik.
2. Penelitian Ayusi Putri (2015) berjudul Minat Siswa terhadap Seni tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat siswa terhadap seni tari dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Pertiwi 1 Padang secara keseluruhan tergolong cukup berminat, dan diprediksi akan meningkat minatnya.
3. Penelitian Siti Nurhaliza (2016) berjudul Motivasi Siswa Kelas X dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jika guru seni budaya bidang tari bijaksana dalam mengajarkan tari kepada siswa laki-laki, maka motivasi belajar tari siswa secara keseluruhan di kelas dapat ditingkatkan.

Sehubungan dengan penelitian di atas maka objek dan fokus yang dikaji oleh peneliti terdahulu berbeda dengan yang akan penulis lakukan sekarang. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang.

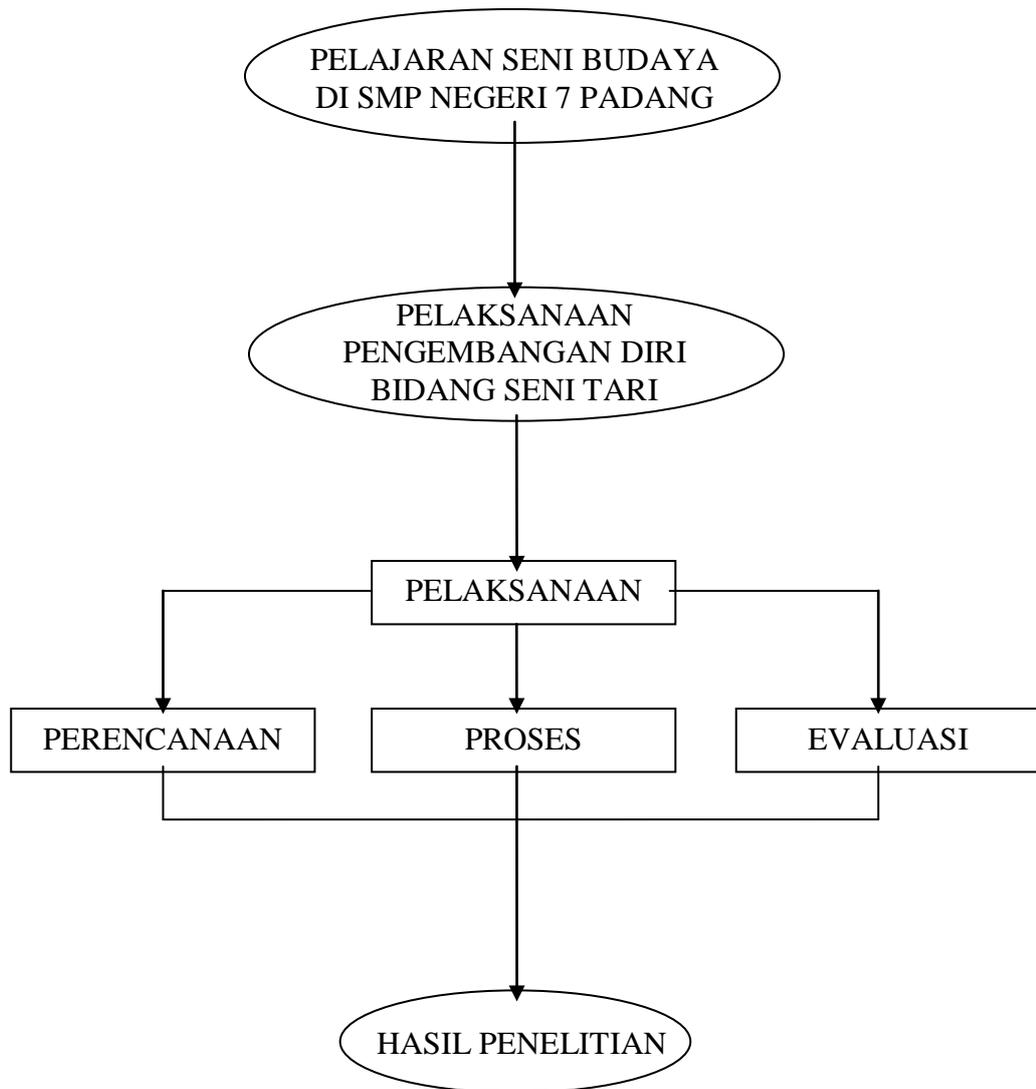
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kerangka konseptual merupakan rangka skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual ini tentunya akan membantu penulis mengerjakan penelitian ini secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Di SMP Negeri 7 Padang pengembangan diri yang ada pada saat ini yaitu Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), patroli keamanan sekolah (PKS), pramuka, palang merah remaja (PMR), drumband. Sedangkan seni tari tidak diajarkan di pembelajaran dikelas maupun kegiatan pengembangan diri. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian pengembangan diri seni tari.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut:



Gambar1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melaksanakan pengembangan diri di sekolah adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan diri diterapkan secara berbeda-beda di berbagai sekolah, termasuk yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang

Pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 7 Padang adalah bentuk kegiatan pengembangan diri yang dianggap sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas. Sekolah mengambil kebijakan seperti ini karena berdasarkan keterangan dari dua orang guru seni budaya, memang banyak persoalan yang dihadapi guru dan siswa pada saat melaksanakan isi dari pelajaran seni budaya bidang seni tari, kalau sudah dikaitkan dengan pelaksanaan tujuan belajar yang berhubungan dengan mengekspresikan (praktek) seni tari di dalam kelas. Dengan pelaksanaan pada konsep seperti itu, banyak timbul persoalan di lapangan, misalnya tujuan kegiatan yang kurang jelas, siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan dan sebagainya.

B. Saran

Agar pelaksanaan pengembangan diri di sekolah atau seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang bisa sesuai dengan konsep dan penerapannya, maka disarankan kepada sekolah-sekolah yang melaksanakan kegiatan yang sama agar:

1. Mengembalikan hakikat pelajaran tari dalam pelajaran seni budaya di kelas sesuai tuntutan kurikulum, dengan tidak selalu mengeluh dan pesimis terhadap kendala-kendala yang dihadapi.
2. Melaksanakan konsep pengembangan diri seni tari bukan sebagai kelanjutan dari pelajaran seni budaya di kelas, sehingga betul-betul dapat menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tari, dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sesuai kemampuan yang dimilikinya.
3. Jika guru serius melaksanakan pembelajaran seni tari sesuai kurikulum di kelas dan melaksanakan pengembangan diri sesuai konsepnya, maka siswa akan bisa menghargai pelajaran seni tari sebagai kegiatan PBM yang harus dihadapi dengan serius dan penuh tanggung jawab.